

**PERUBAHAN SOSIAL PADA MASYARAKAT PASCA PERESMIAN DERMAGA
FLAMBOYAN BAWAH DI KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT
KOTA PALANGKA RAYA**

Oleh:

Normiyatin

Normiyatin88@gmail.com

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya

ABSTRAK:

Penelitian ini mengangkat tentang Perubahan Sosial pada Masyarakat Pasca Peresmian Dermaga Flamboyan Bawah di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Pembangunan Dermaga Flamboyan Bawah memberikan dampak positif bagi masyarakat dimana terciptanya lapangan pekerjaan. Selain itu, dengan dijadikannya wisata sungai justru membawa perubahan sosial bagi masyarakat setempat baik dari segi kehidupan sosial, mata pencaharian maupun kebudayaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan sebagai gambaran perubahan sosial pada masyarakat pasca peresmian Dermaga Flamboyan Bawah. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara secara langsung terhadap responden.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat yang dahulunya tidak tahu betapa pentingnya menjaga lingkungan dan fungsi taman bagi kehidupan. Seperti ada yang merusak bunga dan mengambil pot tanaman di area taman, setelah diberikan arahan oleh pihak RT mereka mulai sadar betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan. Mereka sudah dapat menjaga dan memanfaatkan taman itu sebagai lahan hijau dan tempat nongkrong masyarakat, karena taman ini sebagai daya tarik bagi pengunjung. Masyarakat juga menanamkan sikap kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Setelah dermaga memang sepenuhnya selesai di bangun dan sesuai dengan rencana yang ada.

Hal ini akan menjadi persaingan bagi masyarakat maupun pihak luar, sehingga yang berkuasa nanti dari orang luar. Masyarakat disini harus bergerak lebih cepat supaya tidak terpinggirkan. Setiap sore masyarakat dapat menghabiskan waktu bersama keluarga, sehingga sangat terlihat peran dalam keluarga untuk memperkenalkan anak-anaknya dalam lingkup masyarakat. Masyarakat dapat bermotivasi dan berpikir lebih kreatif, sehingga dapat bermanfaat untuk mereka setelah adanya dermaga. Masyarakat disekitar Dermaga Flamboyan Bawah masih mempertahankan untuk tinggal di pinggir sungai Kahayan.

Kata Kunci: *Perubahan Sosial, Masyarakat.*

ABSTRACT:

The research raises about Social Change in the Local Community After Establishment the Quay of Flamboyan Bawah in Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut the City of Palangka Raya. The Quay of Flamboyan Bawah construction was gave positive impacts on the communities

where it was made field of works. In addition, existence of the Kahayan's river cruise tour was made it bring the culture.

This research uses descriptive qualitative research that describes a picture of social change in the local community after establishment the Quay of Flamboyan Bawah. The method used was direct observation and interviews with respondents.

The result of this research reveal that the public who formerly did not know how important keeping your environment and function of the garden for life. Like there are destructive to the flowers and take the potted in the garden area, after being given a referral by the RT they begin to realize how important it is to keep the environment. They have been able to maintain and utilize it as a green fields and a community hangout, because this garden as an attraction for visitors to. The community also imparts an attitude of awareness to dispose of trash in its place. After the quay was indeed fully completed and in accordance with the existing plan.

This will be a competition for the community as well as outsiders, so the ruling later from outsiders. Community here had to move more quickly so as not the marginalized. Every afternoon the community can spend time with family, so very visible role within the family to introduce his children within the scope of community. Communities can be motivated and think more creative, so it can be useful to them after the quay. The community surrounding the Quay of Flamboyan Bawah still retain for living on the edge of the Kahayan river.

Keywords: *Social Change, the Local Community.*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang berlangsung dengan pesat tanpa adanya rencana tata ruang secara menyeluruh dari Pemerintah Kota, menjadi tempat permukiman yang padat terutama di kawasan Flamboyan Bawah yang terletak di bantaran sungai Kahayan kota Palangka Raya. Perkembangan kawasan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu adanya jalan penghubung kampung Pahandut dan Jl. A. Yani (Jl. Kalimantan dan Jl. Sulawesi), sejak adanya jalan tersebut maka tumbuhlah permukiman baru disepanjang Jl. Kalimantan dan Jl. Sulawesi yang kemudian menyebar memenuhi kawasan DAS (Daerah Aliran Sungai) Kahayan termasuk kawasan Flamboyan Bawah. Permukiman padat penduduk umumnya di pusat-pusat perdagangan, seperti pasar kota, perkampungan pinggir kota dan disekitar bantaran sungai kota.

Kawasan Flamboyan Bawah yang dahulunya untuk melintasi atau turun ke

bawah hanya berupa jalan titian ulin, saat ini sudah berubah menjadi jalan dengan timbunan pasir dan aspal. Hal ini, membuat masyarakat nyaman untuk melintasi dengan kendaraan bermotor dan berjalan kaki. Sebagian jalan yang ada di dalam permukiman juga telah di semen, namun ada juga yang masih dari kayu. Perubahan mulai dirasakan masyarakat yang berada di permukiman padat penduduk. Setelah dibangun jalan menuju ke Flamboyan bawah, Pemerintah mulai merencanakan pembangunan dermaga untuk objek wisata masyarakat. Pembangunan ini sudah diresmikan pada tahun 2013, namun masih ada kendala dana untuk memperluas bangunan tersebut yang sudah direncanakan sebelumnya. Kawasan Flamboyan Bawah termasuk objek wisata terpadu yang mulai direncanakan pembangunan infrastruktur oleh Pemerintah.

Pembangunan wisata terpadu nantinya akan diberdayakan masyarakat setempat yang berada di kawasan permukiman padat

penduduk untuk berpartisipasi langsung dalam memanfaatkan wilayah tersebut sebagai penunjang perekonomian masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan baru. Selain dijadikan sebagai ikon kota Palangka Raya, kawasan ini juga dapat menarik masyarakat luar untuk mengunjungi lokasi tersebut, sehingga permukiman padat penduduk tidak selalu dipandang kumuh.

Cenderung masyarakat atas menilai permukiman yang padat banyak tindakan kriminal atau perilaku menyimpang. Tetapi, justru saat peneliti melakukan observasi dan penelitian ke lokasi itu. Hal ini sangat berbeda apa yang dikatakan orang. Karena daerah itu cenderung masyarakat berperilaku baik, saat berkunjung kesitu secara langsung dapat berinteraksi dengan masyarakat tanpa merasa canggung dengan masyarakat lainnya. Para pemuda juga sering bercanda ketika ada masyarakat yang baru mengunjungi ke daerah mereka. Sebenarnya itu sudah menjadi kebiasaan mereka, tetapi ada juga orang yang tidak suka dengan candaan itu. Jadi, agar masyarakat atas tidak memandang daerah itu sebagai tempat permukiman yang kumuh. Pemerintah justru menjadikan tempat ini sebagai wisata sungai dan tempat rekreasi masyarakat, sehingga masyarakat yang bukan tinggal disitu dapat mengunjungi daerah Flamboyan Bawah dan dapat menikmati fasilitas yang disediakan atau yang sudah dibangun.

Sejak berdirinya dermaga Flamboyan Bawah tidak berasa sunyi lagi. Karena banyak pengunjung yang berdatangan, menjelang sore sampai malam selalu ramai. Pengunjung berasal dari kalangan atas, menengah dan ke bawah. Tetapi, masyarakat tidak merasa minder atau malu, mereka justru menghabiskan waktu ke dermaga dan menikmati gorengan yang dijual oleh pedagang. Hal ini, akan menimbulkan interaksi dengan para pengunjung, seperti yang peneliti alami saat berada disana. Masyarakat disekitar Dermaga Flamboyan Bawah merasa

banyak perubahan yang mereka alami.

Pergaulan mereka menjadi lebih luas dan saling mengenal, tanpa harus meninggalkan budaya yang sudah ada. Masyarakat juga dapat berperan serta untuk menjaga daerah dermaga dan tidak membuang sampah sembarangan, agar pemandangan sungai dapat dirasakan dengan baik tanpa selalu hadirnya sampah yang menggenang di sungai.

Peluang usaha masyarakat juga lebih luas dengan adanya dermaga dapat membuka usaha yang baru terutama bagi ibu rumah tangga dapat menjadi lebih mandiri. Tanpa harus selalu bergantung kepada suami, mereka juga bisa menjalankan usaha yang menguntungkan dengan berdagang gorengan atau usaha yang lebih kreatif. Hal ini, justru membuka pola pikir masyarakat untuk lebih maju dan dapat membaca peluang yang ada agar kesejahteraan mereka terpenuhi. Setelah berdirinya dermaga, Pemerintah juga membangun Kafe Terapung sebagai tempat hiburan masyarakat dan menikmati makanan yang tersedia di kafe sambil menikmati keindahan sungai yang ada di pinggir sungai Kahayan. Akan tetapi, Kafe Terapung ini justru hanya bisa dinikmati oleh kalangan atas dan menengah saja. Karena makanannya tidak sesuai dengan keuangan masyarakat yang tinggal di Flamboyan Bawah. Justru para kalangan atas dan menengah saja yang terlihat di Kafe Terapung tersebut.

Hal ini, membuat masyarakat yang berada di permukiman padat penduduk juga memanfaatkan lokasi Dermaga Flamboyan Bawah sebagai tempat berjualan. Seperti menjual gorengan, yang sering dinikmati pengunjung, akhirnya pekerjaan ini dapat menjanjikan di lokasi Dermaga Flamboyan Bawah. Selain penjual gorengan ada juga pedagang kaki lima yang menjual jajannya. Jadi, masyarakat Flamboyan Bawah dapat menikmati dagangan yang ada di beberapa warung penjual goreng. Dimana makanan ini juga lebih terjangkau untuk mereka dan puas

menikmati makanannya. Para pengunjung juga lebih banyak berbelanja di warung penjual goreng, sesuai dengan uang saku mereka. Sebenarnya dengan adanya Kafe Terapung ini membuat daya tarik masyarakat untuk melihatnya. Karena sekarang kafe ini juga lebih diperindah agar pengunjungnya dapat menikmati dengan suasana yang nyaman dan nuansa yang romantis.

Selain itu, dengan dijadikannya wisata sungai justru membawa perubahan sosial bagi masyarakat setempat baik dari segi kehidupan sosial, mata pencaharian maupun kebudayaan. Jenis pekerjaan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut dahulunya hanya bekerja sebagai nelayan. Tetapi, dengan bertambahnya permukiman padat penduduk di sekitar pusat pasar dan Dermaga Flamboyan Bawah pekerjaan mereka pun menjadi beragam. Seperti: pedagang, karyawan toko, usaha kecil menengah dan penjaga parkir. Dermaga Flamboyan Bawah juga sebagai tempat penyinggahan kelotok, yang dari seberang bisa langsung ke Flamboyan Bawah. Ketika masyarakat dari seberang ingin pergi ke pasar mereka sering menyinggahi dermaga dengan menggunakan kelotok, dengan harga Rp. 2.000 s/d Rp. 3.000 saja untuk naik kelotok tergantung jauhnya tempat lokasi tujuan mereka.

II. PEMBAHASAN

2.1. Kondisi Perubahan Sosial pada Masyarakat Pasca Peresmian Dermaga Flamboyan Bawah Menurut Perubahan Sosial dari Robert H. Lauer (2003)

Menurut Robert H. Lauer (2003) perubahan sosial ini memiliki fenomena terhadap perubahan pekerjaan, pola hidup atau pola pikir, pola perilaku dan budaya. Disini peneliti lebih menerangkan kepada perubahan pola hidup atau pola pikir dan perubahan pola

perilaku masyarakat sesuai dengan keadaan yang dialami masyarakat saat berdirinya Dermaga Flamboyan Bawah.

Perubahan sosial pada masyarakat Flamboyan Bawah sebagai berikut:

2.1.1 Perubahan Pola Pikir

Perubahan pola pikir masyarakat yaitu menyangkut persoalan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya disekitarnya yang berakibat terhadap pemeteraan pola-pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang modern.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan dimana masyarakat mengalami perubahan sosial terhadap aspek pola pikir yang ada di dalam masyarakat. Pola pikir ini dapat ditemukan pada keseharian masyarakat untuk menjaga lingkungan Dermaga Flamboyan Bawah, yang dahulunya mereka tidak tahu betapa pentingnya menjaga lingkungan dan fungsi taman bagi kehidupan. Seperti ada yang merusak bunga dan mengambil pot di area taman yang sudah dibangun, setelah diberikan arahan oleh pihak RT maupun Pemerintah Tata Kota mereka mulai sadar betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan demi kenyamanan masyarakat itu sendiri. Sekarang mereka sudah dapat menjaga lingkungannya dan memanfaatkan taman itu sebagai lahan hijau dan tempat nongkrong masyarakat.

Karena ini menjadi daya tarik bagi masyarakat sehingga masyarakat disini dapat berperan untuk menjaga taman. Sehingga masyarakat menjadi lebih sering berinteraksi dengan masyarakat yang ada di Dermaga Flamboyan Bawah maupun dengan pengunjung lainnya. Setelah berdirinya dermaga pihak pemerintah juga memberikan fasilitas yang ada untuk mendukung kebersihan dan peringatan agar tidak membuang sampah sembarangan.

Seperti di setiap area dermaga diberikan tempat sampah, sehingga masyarakat tidak

membuang sampah sembarangan lagi. Mereka yang dahulunya membuang sampah di area sekitar rumah maupun sungai, karena persediaan tempat sampah tidak ada dan jauh dari jangkauan. Sehingga masyarakat terbiasa membuang sampah tidak pada tempatnya, tanpa ada kesadaran dalam dirinya betapa pentingnya menjadi lingkungan.

Setelah berdirinya dermaga mereka mulai menanamkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan oleh pihak pemerintah untuk menunjang keberlangsungan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Hal ini dapat membuka pola pikir masyarakat menjadi lebih baik, menurut mereka pembuangan sampah ini sudah tidak terlalu jauh sehingga masyarakat dapat dengan mudah membuang sampah di tempatnya dan hal ini menjadi sebuah kebiasaan untuk ditanamkan setiap harinya. Karena kebersihan terhadap lingkungan ini dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke lokasi, secara tidak langsung mereka menikmati pemandangan yang ada di area dermaga dan sungai, sehingga mereka dapat merasa nyaman untuk berkunjung di Dermaga Flamboyan Bawah.

Jadi, peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha tambah meningkat dengan banyaknya masyarakat berkunjung ke lokasi ini, apalagi dengan adanya Kafe Terapung juga menambah minat masyarakat untuk berkunjung dari kalangan atas dan menengah menjadi lebih sering ke tempat ini untuk mencari tempat rekreasi bagi keluarga.

2.1.2 Perubahan Perilaku Masyarakat

Perubahan perilaku masyarakat yang menyangkut dengan pemanfaatan sarana atau prasarana untuk kegiatan usaha.

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan dimana masyarakat dapat mengembangkan sarana yang telah ada sebagai kegiatan usaha, dengan berdirinya dermaga persaingan antar

masyarakat semakin kuat untuk membuka usaha yang menjanjikan.

Masyarakat dapat memanfaatkan lokasi yang telah ada sebagai lahan perekonomian, sehingga kegiatan usaha ini dapat berlangsung dan benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena masyarakat disini rata-rata orang Banjar yang memang dapat menguasai daerah pemasaran, sehingga masyarakat yang dari luar akan membuka usaha disini juga, sehingga masyarakat yang ada disekitar Dermaga Flamboyan Bawah lebih memasukkan tenaga usahanya di area ini agar tidak tersingkirkan oleh pihak luar.

Seperti dengan adanya Kafe Terapung ini pihak pemerintah sudah ikut campur dalam pemanfaatan sarana atau lokasi yang ada sebagai tempat perekonomian oleh pihak Hotel Luwansa, adanya kerjasama dari pihak pemerintah dapat dengan mudah membuka usaha di lokasi ini. Setelah area dermaga ini memang sepenuhnya selesai dibangun dan sesuai dengan rencana yang ada. Karena tempat berdagang ini juga akan dikhususkan di area pinggiran sungai, hal ini akan menjadi persaingan bagi masyarakat maupun pihak luar, sehingga yang berkuasa nanti dari orang luar. Sehingga masyarakat disekitar Dermaga Flamboyan Bawah harus merubah perilakunya untuk berpikir ke depan.

Agar tidak terpinggirkan, masyarakat harus dapat bergerak lebih cepat untuk mencari usaha yang benar-benar kreatif dan menarik minat masyarakat yang berkunjung dan menjadi tempat wisata sungai yang terpadu. *Trend* masa kini juga dapat merubah perilaku masyarakat terhadap transaksi jual beli yang tidak perlu bertatap langsung dan menimalisir pemasaran, dengan menggunakan handpone yang berbagai aplikasi masyarakat dapat menjadikan sebagai bisnis online. Masyarakat dapat dengan mudah mempromosikan barang yang akan dijual tanpa harus mencari lapak dagang, yang saat ini sangat terbatas. Sehingga kegiatan ini tanpa harus ada interaksi secara

langsung dengan pihak yang membeli.

Perubahan ini juga dapat merubah perilaku masyarakat untuk berinteraksi dengan orang lain tidak sering untuk dilakukan, tetapi ambil hal positif, karena bisnis online ini lebih disukai oleh anak zaman sekarang yang malas untuk pergi keluar rumah.

22 Faktor Pendorong Perubahan Sosial pada Masyarakat Pasca Peresmian Dermaga Flamboyan Bawah dari Nanang Martono

Menurut Nanang Martono (2012) faktor pendorong perubahan sosial dapat dibedakan menjadi tiga aspek yaitu: faktor sosial, faktor psikologis dan faktor budaya.

2.2.1 Faktor Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang sudah dimintai keterangan, maka terlihat adanya faktor pendorong perubahan sosial dari aspek kelompok primer yaitu keluarga. Dimana dalam keluarga terbentuk interaksi yang lebih intensif atau sering bertatap muka, akrab dan saling berkomunikasi. Apalagi dengan adanya dermaga mereka lebih memperlihatkan sifat kekeluargaannya, yang dapat berinteraksi diluar rumah tidak hanya di dalam rumah saja. Tetapi, mereka sudah mulai memikirkan kepentingan anggota keluarganya tanpa harus mementingkan dirinya saja. Setiap sore masyarakat dapat menghabiskan waktu bersama keluarga di dermaga untuk menambah keharmonisan dalam rumah tangga. Sehingga sangat terlihat peran dalam keluarga untuk memperkenalkan anak-anaknya dalam lingkup masyarakat.

Apalagi dengan adanya dermaga banyak pengunjung yang berdatangan, otomatis mereka akan harus terbiasa dengan keramaian yang ada. Sehingga bentuk pengertian dari keluarga akan terlihat, komunikasi mereka terhadap keluarga akan terjalin dengan adanya

hubungan yang saling mengenal satu sama lain dan memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain disekitar area taman dermaga. Daerah dermaga juga sangat luas, anak-anak juga dapat bermain dengan sepuasnya dengan dampingan orangtua dapat menumbuhkan rasa sayang dalam keluarga. Sehingga yang dulunya mereka kurang bersosialisasi dalam lingkup masyarakat, sekarang mereka sudah dapat bersosialisasi dengan masyarakat lainnya.

Dukungan ini terlihat dengan adanya Dermaga Flamboyan Bawah, membuat masyarakat untuk bergabung dalam kerumunan masyarakat. Masyarakat juga sudah mulai merasakan perubahan dalam dirinya, dimana mereka mulai membuka diri dengan masyarakat lainnya, yang dulunya agak sedikit tertutup disini mereka dapat bergaul dengan masyarakat lain yang sedang memancing atau berjualan. Setelah berdirinya dermaga mereka merasa terhibur, karena sudah ada objek wisata masyarakat di daerah ini. Masyarakat tanpa harus lagi mencari suasana rekreasi bagi keluarga. Tetapi, mereka dapat menghabiskan waktu setiap harinya di dermaga, yang setiap harinya selalu ramai oleh pengunjung.

Hal ini, menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat yang tinggal di daerah Falamboyan Bawah, tempat permukiman yang mereka tinggali sekarang menjadi tempat wisata bagi masyarakat. Masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan atau organisasi di daerah dermaga untuk menambah pergaulan dan kegiatan yang menguntungkan bagi keluarga. Sehingga nilai kekeluargaan dapat tertanam, dimana masyarakat yang menjadi pedagang gorengan di daerah dermaga. Otomatis memberikan pelajaran bagi anaknya untuk membantu orangtuanya berjualan. Seperti peneliti lihat diwaktu luang anak-anak bisa membantu orangtuanya tanpa merasa terbebani, komunikasinya juga sangat baik.

2.2.2 Faktor Psikologis

Masyarakat selalu berkeinginan untuk hidup lebih maju dalam melangsungkan kehidupannya agar tidak tertinggal dengan masyarakat lain. Dimana dengan keberadaan individu atau seseorang dapat berperan di lingkungannya untuk berpikir kreatif dan bermotivasi membangun kedudukannya menjadi lebih baik. Setelah berdirinya Dermaga Flamboyan Bawah tentu saja membuat masyarakat akan berpikir untuk melangsungkan kehidupannya dan membuka peluang usaha baru di area ini. Usaha yang harus dilakukan tidak hanya berpatokan pada modal yang besar saja, tetapi mereka bisa mengkreasikan hasil seni yang ada dalam dirinya.

Usaha yang ada saat ini kebanyakan sebagai pedagang gorengan, sehingga masyarakat dituntut untuk membuka usaha yang belum pernah dilakukan masyarakat lain agar terlihat kreatif dalam membangun usaha yang menguntungkan dan menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang sudah memberikan informasi kepada peneliti. Jadi, peneliti dapat memberikan gambaran kondisi yang ada disini dengan dikaitkan teori yang ada. Masyarakat sudah berperan secara individu untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik. Terutama bagi ibu rumah tangga sudah terlihat untuk berpikir membuka usaha yang tidak hanya mengandalkan pekerjaan suaminya saja, yang dalam sebulan penghasilannya tidak menentu.

Sehingga mereka dapat membangun nilai perekonomian yang ada di Dermaga Flamboyan Bawah yang terlihat sangat menjanjikan untuk membuka usaha. Mayoritas masyarakat disini berasal dari Banjar, sehingga mereka masih berpikir untuk berdagang sesuai keahliannya. Masyarakat sudah mulai mendirikan kios pulsa, butik pakaian, warung dagang gorengan, yang berperan ibu rumah tangga. Sehingga, kalau dilihat dalam perharinya ini sangat menguntungkan bagi

mereka. Karena dagangan selalu habis dari sore sampai malam tempat ini selalu ramai, masyarakat tidak berasa sunyi lagi untuk berjalan-jalan di area dermaga.

Ketakutan untuk keluar rumah sudah mulai berkurang dan mereka sudah memiliki keberanian untuk bersosialisasi dilingkungannya. Adanya faktor psikologis mendorong masyarakat untuk bermotivasi dan berpikir lebih kreatif, sehingga dapat bermanfaat untuk mereka setelah adanya dermaga. Tidak selalu merasa kalah oleh pesaing-pesaing yang berasal dari luar, seperti dengan adanya Kafe Terapung memberikan daya tarik bagi masyarakat atau pengunjung. Masyarakat lebih berkreasi dengan usaha yang dilakukan saat ini maupun nantinya.

Seperti dengan adanya usaha salon di wilayah dermaga sebenarnya membawa daya tarik bagi masyarakat luar untuk pergi kesini, hal ini dari pihak salon dapat berpikir untuk mencari pelanggan agar salonnya banyak yang datang, tidak hanya dari masyarakat Flamboyan Bawah saja, tetapi para pengunjung sebagai daya tariknya. Kalau dilihat ini menjadi peluang usaha yang besar bagi masyarakat atau pemilik salon agar dapat mempromosikan ke para pengunjung. Penghasilan mereka juga akan lebih meningkat, karena pengunjung tidak hanya bersantai di dermaga. Tetapi, dapat merelaksasikan di perawatan salon. Setiap hari para pengunjung pergi ke dermaga baik dari kalangan atas, menengah ke bawah.

2.2.3 Faktor Budaya

Faktor budaya dapat mempengaruhi kelancaran proses perubahan sosial yang terjadi, dimana masyarakat secara langsung dapat menerima sesuatu yang baru. Perwujudan kebudayaan bisa terjadi pada pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial maupun sistem religi. Hal ini semua ditujukan untuk membantu masyarakat dalam melangsungkan kehidupannya bermasyarakat. Perubahan sosial budaya dapat terjadi bila

sebuah kebudayaan melakukan kontak dengan kebudayaan asing. Perubahan budaya juga dapat terjadi dengan timbulnya perubahan lingkungan masyarakat, penemuan baru serta kontak dengan kebudayaan lain.

Sebagai contoh masyarakat disini yang dahulunya pekerjaan pokok sebagai nelayan, sekarang mereka sudah mulai berubah dengan mendominasi pekerjaan sebagai pedagang karena peralatannya juga mudah untuk disiapkan, keuntungannya juga sangat besar. Apalagi dengan adanya pembangunan dermaga memperlancar masyarakat untuk berdagang setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan beberapa informan, maka peneliti sudah dapat memberikan gambaran budaya yang ada dalam masyarakat Flamboyan Bawah di RT 05/ RW VIII. Masyarakat dapat menerima pola perilaku dari luar, dimana para pengunjung dari kalangan atas, menengah ke bawah sering menghabiskan waktu ke dermaga setiap sorenya maupun di akhir pekan.

Dermaga terlihat selalu ramai, pengunjung selalu berdatangan, karena banyak daya tarik yang ada disini, seperti lokasinya sangat luas, adanya taman dan Kafe Terapung. Pengunjung dari kalangan atas dan menengah otomatis membawa pola perilaku dari luar. Hal ini terlihat dari gaya berpakaian, bahasa dan tingkah laku kesehariannya, dimana kalangan atas sering mengunjungi dermaga untuk menikmati makanan yang ada di Kafe Terapung sesuai dengan gaya hidup mereka yang terbiasa dengan nuansa yang terlihat mewah. Tetapi, masyarakat yang ada disini dapat menerima pola perilaku tersebut dan mereka tidak merasa minder.

Karena menurut mereka dengan adanya pengunjung dari kalangan atas atau menengah dapat menghargai masyarakat yang ada disini. Jadi, mereka tidak beranggapan daerah Flamboyan Bawah hanya terlihat sebagai permukiman yang padat penduduk. Tetapi, dengan adanya dermaga atau Kafe Terapung

dapat menjadi daya tarik pengunjung, sehingga mereka dapat membaaur dengan masyarakat yang ada disini. Hal ini dapat menimbulkan pertukaran bahasa, dimana masyarakat disini mayoritasnya berasal dari Banjar, sedangkan pengunjung yang ada disini beragam bahasa yang digunakan. Ada yang menggunakan bahasa Dayak atau Jawa, sehingga masyarakat dapat menyesuaikan tata bahasanya.

Keberagaman bahasa dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat, yang dulunya mereka tidak terbiasa dengan bahasa Dayak, sekarang mereka mulai terbiasa untuk menyesuaikan di lingkungan yang mereka tinggal. Karena ada percampuran etnis atau suku. Dahulu yang mendominasi tinggal disini dari kalangan suku Dayak, sekarang dengan perkembangan zaman atau masyarakat pendatang banyak yang tinggal disini. Maka di daerah Flamboyan Bawah yang mendominasi dari kalangan suku Banjar yang terbiasa hidup di pinggiran sungai dan rumah beranting kayu. Pandangan mereka terhadap orang asing juga biasa-biasa saja.

Mereka dapat melakukan kontak kebudayaan, dimana para turis asing dapat membaaur dengan masyarakat Flamboyan Bawah. Mereka juga bisa beradaptasi dengan masyarakat disini, meskipun ada budaya yang mereka bawa. Tetapi, masyarakat dapat saling menghargai satu sama lain, para turis asing juga dapat menyesuaikan budaya perilaku atau religi yang ada dilingkup masyarakat Flamboyan Bawah. Mereka disini dapat mengerti dan paham akan budaya masa kini, apalagi mereka hidup di daerah perkotaan. Otomatis mereka dapat menyesuaikan diri dengan bermacam agama dan tradisi yang mereka lakukan, tanpa menghilangkan budaya mereka sendiri. Masyarakat juga rata-rata masih ingin mempertahankan budayanya yang tinggal dipinggiran hulu sungai dengan rumah yang beranting dari kayu dan terapung. Sehingga masyarakat merasa betah untuk tinggal di permukiman yang padat penduduk,

dimana mata pencaharian mereka banyak berasal dari daerah ini yang dekat dengan pasar dan aliran sungai.

Dimana mereka terpaku dengan tradisi yang mereka bawa saat di kampung, mayoritas orang Banjar yang terbiasa dengan pekerjaan sebagai pedagang dan nelayan. Masyarakat disini tetap mempertahankan tradisinya dengan menangkap ikan dan memancing, meskipun tinggal di daerah perkotaan. Mereka tetap memperlihatkan budaya yang sudah ada secara turun temurun, terutama bagi masyarakat Banjar. Masyarakat Banjar juga lebih suka untuk menjadi seorang pedagang, karena mereka mudah berinteraksi dan bergaul dengan orang lain.

III. PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Perubahan sosial pada masyarakat pasca peresmian Dermaga Flamboyan Bawah pertama, pola pikir ini dapat ditemukan pada keseharian masyarakat untuk menjaga lingkungan Dermaga Flamboyan Bawah, yang dulunya mereka tidak tahu betapa pentingnya menjaga lingkungan dan fungsi taman bagi kehidupan. Seperti ada yang merusak bunga dan mengambil pot di area taman, setelah diberikan arahan oleh pihak RT mereka mulai sadar betapa pentingnya untuk menjaga lingkungan. Mereka sudah dapat menjaga dan memanfaatkan taman itu sebagai lahan hijau dan tempat nongkrong masyarakat, karena taman ini sebagai daya tarik bagi pengunjung. Setelah berdirinya dermaga mereka mulai menanamkan sikap kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan oleh pihak pemerintah untuk menunjang keberlangsungan dalam menjaga lingkungan.

Setelah adanya Kafe Terapung pihak pemerintah sudah ikut campur dalam pemanfaatan sarana atau lokasi yang ada

sebagai tempat perekonomian oleh pihak Hotel Luwansa, adanya kerjasama dari pihak pemerintah dapat dengan mudah membuka usaha di lokasi ini. Setelah area dermaga memang sepenuhnya selesai dibangun dan sesuai dengan rencana yang ada, hal ini akan menjadi persaingan bagi masyarakat maupun pihak luar, sehingga yang berkuasa nanti dari orang luar. Masyarakat disini harus bergerak lebih cepat supaya tidak terpinggirkan.

Kedua, faktor sosial yang ada di masyarakat, dimana setiap sore mereka pergi ke dermaga untuk menghabiskan waktu bersama keluarga. Sehingga sangat terlihat peran dalam keluarga untuk memperkenalkan anak-anaknya dalam lingkup masyarakat. Apalagi dengan adanya dermaga banyak pengunjung yang berdatangan, otomatis mereka akan harus terbiasa dengan keramaian yang ada. Faktor psikologis yang ada disini masyarakat terdorong untuk bermotivasi dan berpikir kreatif, agar mereka dapat memanfaatkan lokasi ini sebagai peluang usaha baru. Masyarakat rata-rata masih ingin mempertahankan budaya yang tinggal di pinggiran hulu sungai dengan rumah yang beranting dari kayu dan terapung.

Masyarakat Flamboyan Bawah diharapkan dapat menjaga fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Tata Kota terutama dibagian taman, kita dapat saling menjaga dan merawatnya. Masyarakat juga diharapkan tidak membuang sampah sembarangan lagi, agar tidak terlihat kotor dengan beradanya sampah.

Masyarakat Flamboyan dapat membuka peluang usaha baru untuk berpikir lebih kreatif. Terutama bagi ibu rumah tangga dapat membuka usahanya.

Bagi Pemerintah lebih memperhatikan kondisi masyarakat yang tinggal di dermaga supaya diberikan pelatihan dalam membuka usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 1970. *Pedoman Standar Minimum Untuk Perencanaan Perumahan Rakyat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khomarudin. 1997. *Menelusuri Pembangunan Perumahan Dan Permukiman*. Jakarta: Yayasan Real Estate Indonesia.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mochtar. 1989. *Pedoman Perencanaan Lingkungan Pemukiman Kota*. Jakarta :Yayasan Penyelidikan Masalah Bangunan.
- Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga Wacana.
- Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press. Hal: 131.
- Salim, E. 1985. *Ekologi Kota*. Jakarta: Kantor Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup.
- Salmah, Sjarifah. 2010. *Penataan Bantaran Sungai Ditinjau dari Aspek Lingkungan*, Jakarta: Trans Info Media.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemadi. 1990. *Kebijaksanaan Pembangunan Permukiman di Perkotaan dan Peremajaan Permukiman Kumuh*. Jakarta: Kantor Menteri Perumahan Rakyat.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Afabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.
- Suyanto, Bagong, Dwi J. Narwoko, 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana.
- Suwarno. 2012. *Perubahan Sosial Masyarakat Pedalaman (Model Perubahan dari Budaya Sungai ke Budaya yang lebih Maju pada Masyarakat Bakumpai di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah*, Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Usop, R. Sidik dkk. 2006. *Sejarah Kalimantan Tengah*, Palangka Raya: __Program Pengelolaan Kekayaan Budaya Provinsi Kalimantan Tengah.

Sumber Internet:

- Bappeda.palangkaraya.go.id tahun 2010 (10 Februari 2016)
- <http://www.guswil.com/2015/04/perubahan-sosial-menurut-para-ahli.html?m=1> (18 Maret 2016)
- <http://www.apapengertianahli.com/2015/09/pengertian-perubahan-sosial-teori-perubahan-sosial.html?m=1> (25 Maret 2016)
- <http://www.softilmu.com/2015/02/pengertian-teori-bentuk-faktor-perubahan-sosial-adalah.html?m=1> (25 Maret 2016)
- <http://www.guswil.com/2015/04/perubahan-sosial-menurut-para-ahli.html?m=1> (20 April 2016)
- <http://www.seputarpengetahuan.com/2014/10/teori-perubahan-sosial-menurut-para-ahli.html> (20 April 2016)